

SASTRA SEDERHANA, MATERI SISIPAN DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Oleh : M. Subiyati

Abstrak

Mempelajari bahasa dalam hampa sastra akan terasa kurang lengkap: bagaikan makan makanan yang kurang bumbu. Seberapa pun kecil volumenya, dan seberapa pun sederhana bentuknya, sastra perlu dibumbukan pada pembelajaran bahasa. Meski nama Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tertera tanpa kata 'sastra', tidak ditabukan sastra disisipkan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Bentuk sastra yang paling praktis dan tidak terlalu sulit untuk disisipkan di antara garis-garis besar pembelajaran bahasa Inggris, menurut penulis, antara lain adalah puisi dan lagu. Keduanya cukup banyak yang berbentuk pendek, sederhana, mudah dipahami, menyenangkan, memberi kesegaran, mengurangi kejenuhan, bersifat universal, dan berdampak positif pada peningkatan minat mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris.

Di tangan pengajar yang berkualitas baik, dengan materi sastra sederhana yang dipilih secara tepat, pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat menjadi lebih hidup dan menggairahkan.

Pendahuluan

“...maka sastra sangat ideal untuk dipergunakan sebagai bagian erat proses belajar bahasa asing” (Bakdi Soemanto, KR, 11 April 1985). Pernyataan ini menepis anggapan bahwa pengajaran bahasa Inggris tidak perlu disangkut-pautkan dengan sastra: sebuah anggapan yang dapat menghalau keindahan yang terkandung di dalam bahasa Inggris itu sendiri. Tidak bedanya dengan sastra Indonesia, di dalam sastra Inggris terdapat pula banyak keindahan yang bisa dinikmati. Kenikmatan keindahan itu merupakan kenyataan yang telah hadir dalam interaksi berbahasa tanpa dipaksa. Sastra, betapa sederhana bentuknya, dapat menjadi sumber daya tarik, yang selanjutnya akan memberi kemungkinan tumbuhnya benih-benih minat mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, secara sungguh-sungguh. Oleh

karenanya, tidaklah tabu memasukkan, apalagi hanya menyisipkan, sastra sederhana dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan beberapa arti kata *sastra*. Jika sastra akan sengaja dimasukkan atau diselipkan dalam pengajaran bahasa Inggris (PBI), perlu diberi batasan terlebih dahulu bentuk sastra yang mana dan yang bagaimana yang pantas dan sesuai untuk maksud itu. Apakah sastra yang ada dalam drama klasik karya William Shakespeare? Apakah sastra yang ada dalam puisi klasik karya Geoffrey Chaucer, John Milton atau Thomas Moore? Ataukah karya sastra abad XVIII - XIX seperti balada panjang karya William Wordsworth dan John Keats?

Jawabnya tentu saja *tidak*. Karya para sastrawan tersebut semuanya memang menampilkan keindahan yang *mengetarkan* atau *thrilling*. Tetapi barangkali sastra lama itu terlalu ideal dan juga terlalu sukar bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris masa sekarang ; jurusan yang sudah tidak lagi memcantumkan kata 'sastra' pada namanya.

Bagi mahasiswa calon guru bahasa Inggris, yang perlu diketahui adalah bentuk sastra sederhana yang tidak menghambat pemusatan perhatian pada penguasaan kemampuan berbahasa Inggris sebagai kepentingan utama jurusan. Adapun bentuk sastra yang tidak terlalu sulit untuk disisipkan dalam kegiatan sehari-hari dalam jurusan pendidikan bahasa Inggris, antara lain adalah karya sastra sederhana, bahkan bisa jadi yang teramat sederhana, tetapi yang mampu mengundang rasa indah dan nikmat, meski hanya sekecil apa pun kadarnya. Karya-karya sastra paling sederhana itu antara lain adalah bentuk-bentuk puisi pendek, termasuk juga lirik-lirik dalam lagu. Tulisan ini akan mencoba mengetengahkan pentingnya perhatian terhadap materi sastra sederhana - puisi dan lagu - yang bernilai positif dalam pendidikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Puisi dan Lagu sebagai Aset

Teks puisi dan lagu memiliki nilai lebih, yakni **pertama**, dibandingkan dengan unsur-unsur bahasa Inggris lain, puisi dan lagu lebih dapat diingat-ingat oleh pembelajar, dan ingatan ini dapat berproses lanjut tanpa kesengajaan atau tanpa pemaksaan pembelajaran. Bentuk sastra ini, terutama jika perasaan indah dan senang telah tersentuh, akan berumur panjang, bahkan mungkin sampai setelah kompetensi komunikatif memudar. Dengan kata lain, puisi dan lagu berbahasa Inggris relatif lebih mudah tersimpan dan lebih enak dirasakan dalam ingatan para pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing: kenyataan yang tidak terdapat dalam pena-

naman kaidah-kaidah bahasa (*grammar*).

Kedua, puisi dan lagu selalu berirama, baik waktu puisi dibaca, maupun waktu lagu dilambungkan. Di samping itu, pola bunyi dan tekanan suku kata biasa berulang dengan sekuensi yang cukup teratur. Ini semua memberi kemudahan kepada pembelajar untuk menghafalkannya dengan enak, lebih-lebih kalau dibumbui oleh pesan atau makna dalam lirik-lirik yang mudah dihayati. Irama, intonasi, dan tekanan kata memberikan kenikmatan untuk didengar dan dirasakan serta dinikmati.

Ketiga, tidak banyak bahasa tertulis yang dapat divokalkan secara jelas dan alami seperti puisi dan lagu. Bentuk sastra sederhana dimaksud, terutama lagu, dapat diekspresikan oleh sekelompok orang secara bersama-sama. Keduanya, puisi dan lagu, memberikan kesempatan kepada pembelajar secara individual maupun berkelompok untuk membaca atau melagukannya.

Keempat, pada umumnya puisi dan lagu bermakna lebih dari sekedar sesuatu. Maknanya dapat bersifat umum dan atau pribadi. "*It says something which is plain to all plus something which may be privy only to some*" (Maley, dalam Rivers, 1987:93). Dalam PBI, hal itu sangat menguntungkan: dengan bahasa yang terbatas, setiap pembelajar dapat membuat interpretasinya sendiri secara pribadi atau berkelompok.

Kelima, tidak sedikit puisi dan lagu berbahasa Inggris sebagai bentuk penggunaan bahasa secara umum, bersifat universal. Artinya, bentuk sastra itu berlaku bagi hampir semua manusia. Tema puisi dan lagu pun hampir selalu berlaku bagi kehidupan umum, sehingga setiap orang, dari latar belakang budaya apa pun, dapat merasakan apa yang terbaca dan terdengar melalui puisi dan lagu. Berikut adalah sebuah contoh sentuhan puisi sederhana tentang bayangan hari tua manusia. Suasana sepi dan sendiri pada umumnya biasa dirasakan oleh para lanjut usia di mana saja

Old Age
There's no body to help me
If I want a cup of tea,
No one to talk to
Except my old TV.
There's no body to lift me
When I can't get out of bed,
No one to cry on
Or to stroke my poor old head.
There's no body to call on
When I want my shopping done,
No one to be my friend
For all my friends are gone. (Rivers, 1987:104)

Materi Pembelajaran Puisi dan Lagu

“Kata ‘Sastra’ tidak dimasukkan dalam nama setiap program studi bahasa asing, demikian juga pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris, karena penekanan kurikulumnya pada pengembangan kemampuan berbahasa, sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar dan menengah” (Soeparno, 1995:4). Pembelajaran puisi dan lagu sebagai bagian dari sastra, hanya merupakan selingan atau sisipan. Dengan demikian, kegiatannya tak boleh terlepas dari pengembangan kemampuan berbahasa. Hal ini harus tercermin jelas pada materi pembelajaran itu sendiri. Berikut adalah beberapa contohnya.

Pengenalan persamaan bunyi atau *rhyme*:

*When the light is green, you can go ahead, But be sure to stop when the
light is (red).
Pick your clothes up off that floor!
Somebody's knocking at the (door).
Red is a color; green is too.
So is purple; so is (blue).
Every night when I go to bed
The pillow is where I lay my (head).
Candy is sweet;
It's good to (eat).
Sit on that chair
While you comb your (hair).
Rain, rain, go away,
Come again some other (day). (Allen, 1977:27).*

Puisi sederhana untuk identifikasi bunyi bersajak:

Algernon

*Young Algernon, the doctor's son,
Was playing with a loaded gun.
He pointed it towards his sister,
Aimed very carefully, but missed her.
His father, who was standing near,
The loud explosion chanced to hear.
And reprimanded Algernon,
For playing with a loaded gun. (Belloc, dalam Barry, 1977:15)*

Sanjak sederhana bertema serupa:

Fatigue

*The man in the corner
all slumped over
looks forlorn
than a tired lover,
forehead dulled
with heavy working,
eyelids lulled
by the train's jerking;
head hangs noddy
limbs go limply
among a number
he dozes simply;
a dumb slumber
a dead ending
a spent body
homeward wending*

Commuters

*Tired eyes,
Aching feet,
The commuters scramble
For a seat.
Each night
They go to bed
With heavy heart
And sleepy head,
Knowing tomorrow
They must repeat,
In weary sorrow,
With hurrying feet,
The tedium of today.*

(Peggy Bacon, dalam Rivers, 1987:100).

Puisi tentang hiruk pikuk di pagi hari:

Mornings

*Rustling sheet,
Shuffling feet,
Creaking bones,
Stifled groans,
Chirping, cowing,
Noses blowing,
Toilets flushing,
Bath tubs gushing,*

*Coffee cups clatter,
Breakfast chatter,
Neighbours singing,
Telephones ringing,
Radios tuning,
Traffic booming,
Motorbikes thrumming,
Power drills drumming,
Jet planes thunder,
I just wonder
At the NOISE !!*

Lagu sebagai selingan dalam PBI (dari Forum XIII,3-4,1975:282).

Johnny Works with One Hammer



1. John - ny works with one ham - mer, one ham - mer, one ham - mer,
2. John - ny works with two ham - mers, two ham - mers, two ham - mers,
3. John - ny works with three ham - mers, three ham - mers, three ham - mers,
4. John - ny works with four ham - mers, four ham - mers, four ham - mers,
5. John - ny works with five ham - mers, five ham - mers, five ham - mers,



John - ny works with one ham - mer; Now he works with two.
 John - ny works with two ham - mers; Now he works with three.
 John - ny works with three ham - mers; Now he works with four.
 John - ny works with four ham - mers; Now he works with five.
 John - ny works with five ham - mers; Now he goes to sleep.

The Farmer in the Dell



1. The far - mer in the dell, The far - mer in the dell,
2. The far - mer takes a wife, The far - mer takes a wife,
3. The wife takes a child, The wife takes a child,
4. The child takes a nurse, The child takes a nurse,
5. The nurse takes a dog, The nurse takes a dog,
6. The dog takes a cat, The dog takes a cat,
7. The cat takes a rat, The cat takes a rat,
8. The rat takes the cheese, The rat takes the cheese,
9. The cheese stands a - lone, The cheese stands a - lone,



Heigh - oh, the der - ry - oh, The far - mer in the dell.
 Heigh - oh, the der - ry - oh, The far - mer takes a wife.
 Heigh - oh, the der - ry - oh, The wife takes a child.
 Heigh - oh, the der - ry - oh, The child takes a nurse.
 Heigh - oh, the der - ry - oh, The nurse takes a dog.
 Heigh - oh, the der - ry - oh, The dog takes a cat.
 Heigh - oh, the der - ry - oh, The cat takes a rat.
 Heigh - oh, the der - ry - oh, The rat takes the cheese.
 Heigh - oh, the der - ry - oh, The cheese stands a lone.

Pemilihan Materi

Sastra sederhana sebagai materi sisipan dalam PBI tidak perlu diberikan, jika materi itu tidak menunjang kemampuan berbahasa Inggris. Contoh-contoh di atas dapat dimanfaatkan sedikitnya untuk menunjang pengajaran kosa kata (*vocabulary*), pemahaman isi bacaan (*reading comprehension*), dan latihan lafal (*pronunciation*). Karena bentuknya sederhana, kecuali menunjang pembelajaran ketiga unsur bahasa Inggris tersebut, masih ada nilai tambahan lain, yakni memberi kesempatan kepada pembelajar bahasa Inggris untuk sejenak bersenang-senang, bersantai, dan bergembira.

Pemilihan sastra sederhana sebagai materi sisipan yang menyenangkan dalam PBI itu, perlu dilakukan dengan menghindari hambatan yang mungkin terjadi. Meski dalam sastra sering terdapat kata-kata yang aneh dan struktur yang kompleks, biasanya yang lebih terasa sulit adalah keasingan yang bersifat kultural, adanya perbedaan kultur." *Differences in cultural ethos can cause problems even for a native speaker who reads something from a time or place far from his own*" (Brooks, 1989:10). Kalau penutur asli bahasa Inggris sendiri masih mungkin menemui kesulitan dalam membaca sastra sederhana berbahasa Inggris karena adanya perbedaan kultural, mudah sekali dimengerti mengapa hal itu terjadi pada pembelajar Indonesia. Kegembiraan karena datangnya musim semi (*spring*) setelah dicekam oleh kedinginan dan kegelapan musim dingin (*winter*), misalnya, tidak akan mudah dihayati oleh pembelajar dari negara tropis yang tidak mengenal adanya empat musim.

Bagi pembelajar, kesulitan itu dapat juga terkait dengan tempat dan kebiasaan orang yang masih asing dan belum dikenal. Kadang demikian sulit bagi mereka untuk membedakan antara yang khayal dan yang nyata, sehingga timbul kemungkinan adanya interpretasi yang kurang tepat. "*..... my judgements in this area are often faulty. I have no way of knowing how many times I have misinterpreted something because my unfamiliarity with the place and customs made it impossible for me to distinguish the fantastic from the possible.*" (Brooks, 1989:11).

Sebenarnya, mengerti dan menyadari adanya berbagai kultur kehidupan dan kebiasaan itu sendiri dapat merupakan keberhasilan mengatasi hambatan mempelajari sastra. Akan tetapi, yang perlu dihindari adalah kemungkinan masuknya pengaruh kurang positif kultur asing terhadap pembelajar negeri ini. Oleh karenanya, materi sastra sederhana perlu dipilih dengan memperhatikan prinsip universalitas. mmerupakan suatu keberuntungan bahwa kebanyakan bentuk sastra sederhana, terutama puisi dan lagu, sudah bersifat universal.

Materi yang universal itulah yang perlu dipilih untuk disisipkan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Jika sastra sisipan dalam PBI itu tidak terlalu panjang, berbahasa sederhana, dan berisikan hal-hal yang universal, barangkali keindahan yang dikandungnya tidak akan terlalu sulit dipahami. Selanjutnya akan lebih membuka jalan bagi pembelajar untuk menambah minat menguasai kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu tujuan utama kurikulum yang berlaku. Dengan materi sisipan seperti itu, diharapkan proses belajar mengajar bahasa Inggris akan berjalan lebih segar dan menyenangkan.

Catatan Buat Pengajar

Sastra, betapa sederhananya, menuntut pengajar untuk mampu menampilkannya dengan cara yang cukup baik dan menarik. Bilamana kegiatan sudah menyangkut resitasi, pengajar perlu benar-benar memiliki sejumlah kemampuan. Barry (1977:13) menekankan kemampuan itu dengan anjuran kurang lebih seperti berikut :

- * *Be clear. Speak so that every word is heard.*
- * *Vary the speed.*
- * *Vary the tone of voice.*
- * *Vary the volume.*
- * *Do not recite mechanically, exaggerating the meter and pausing automatically at the end of lines regardless of the sense. Recite intelligently.*
- * *Decide what the emphatic words are and emphasize them.*
- * *Pause in appropriate places.*

Adapun yang menyangkut lagu sebagai materi sisipan, pengajar dituntut untuk sedikitnya memenuhi persyaratan berikut :

- ~ *Mengenal not angka dengan baik, (syukur juga not balok).*
- ~ *Mampu menyanyikan lagu dengan nada yang sesuai.*
- ~ *Suara tidak harus merdu, tapi tidak boleh sumbang.*
- ~ *Mampu memimpin pembelajaran lagu.*
- ~ *Mampu mendeteksi nada dan irama yang kurang tepat.*
- ~ *Mampu melafalkan tiap suku kata lirik lagu dengan benar.*

Perlu juga selalu diingat bahwa sisipan lagu sebagai semacam sastra sederhana, terutama jika dipandang dari liriknya, bertujuan antara lain memberikan selingan yang menyegarkan. Dengan pemenuhan persyaratan tersebut, diharapkan suasana dan semangat belajar mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing akan menjadi lebih hidup, lebih segar, dan tidak menjemukan.

Penutup

Puisi dan lagu adalah bagian dari sastra. Keduanya dapat disisipkan dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Sisipan itu berfungsi sebagai selingan sekaligus penyegar bagi para pembelajar. Jika keduanya ditangani oleh pengajar yang memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk itu, dan jika materinya dipilih dengan baik, dapat memberikan dampak positif berupa antara lain meningkatnya kesenangan dan semangat belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Sastra bukan sesuatu yang ditabukan dalam Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Hanya saja perlu selalu diingat bahwa tekanan paling utama jurusan itu ialah pengembangan kemampuan berbahasa Inggris untuk bekal calon guru. Sastra sederhana dimaksudkan untuk peningkatan kemampuan berbahasa Inggris; bukan kemampuan berbahasa Inggris untuk sastra.

Referensi

- Allen, V. French. 1977. *Teaching Beginning Reading*. Forum XV,1.
- Barry, John. 1977. The Use of Verse in Practical English Classes, Forum XVI,1.
- Berghouse, Ruth. 1975. *A Spoonful of Singing*. Forum VIII,3-4.
- Brooks, Margaret E. 1989. *Literature in the EFL Classroom*. Forum XXVII,2.
- Maley, Alan. *Poetry and Song as Effective Language Learning Activities*, in Rivers, W, 1987, *Interactive Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Marckwardt, Albert H. 1981. *What Literature to Teach: Principles of Selection and Class Treatment*. Forum XIX,1.
- Power, Helen. 1981. *Literature for Language Students*, Forum XIX,2.
- Soeparno. 1995. *Penyesuaian Kurikulum 1992 dengan Kurikulum Nasional*, makalah dalam Lokakarya FPBS IKIP Yogyakarta.